

**Kritik Orientalis terhadap Hadis:
Atas Pemikiran Ignaz Goldziher dan
Joseph Schacht**

Bagus Damar Galih Permadi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Email: 24204012031@student.uin-suka.ac.id

Rijal Khoirul Anam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Email: 23204092003@student.uin-suka.ac.id

Article History

Submitted: 31 Mei 2026

Revised: 15 Juni 2026

Accepted: 28 Juni 2026

How to Cite:

Permadi, Bagus Damar Galih, and Rijal Khairul Anam. "Kritik Orientalis Terhadap Hadis: Atas Pemikiran Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht.

"*NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 23, no. 1 (2026): 217-232.

Abstract:

This study systematically examines the thoughts of Ignaz Goldziher and Joseph Schacht in orientalist criticism of the authenticity of hadith through a literature review (Systematic Literature Review) based on the PRISMA guidelines to filter 11,705 articles into 40 relevant studies ($n = 40$). The main objectives include: (1) mapping Schacht's theory of skepticism projecting back, argumentum e silentio, and common link as well as Goldziher's sanad-matan criticism approach, (2) comparing the points of agreement and differences in Schacht's focus on legal hadith versus Goldziher's on the social construction of the post-Prophet hadith corpus, and (3) evaluating the implications for contemporary hadith studies. The results show the dominance of qualitative studies based on library research ($\pm 90\%$), with the consensus that both figures open up space for methodological dialogue even though they are often accused of being selective and reductive in their choice of sources. Theory mapping reveals the strengths and weaknesses of each Schacht excels in historical sanad analysis, Goldziher emphasizes the socio-political context while contemporary academic responses emphasize the integration of classical sanad-matan verification with matan analysis and Western historical-philological frameworks. This study recommends the development of an interdisciplinary framework, the involvement of empirical data, and the expansion of non-English literature to enrich modern hadith studies in an inclusive and contextual manner.

Key word: Goldziher, Hadis, Orientalisme, Schacht, Systematic Literature Review

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji secara sistematis pemikiran Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht dalam kritik orientalis terhadap otentisitas hadis melalui tinjauan pustaka (Systematic Literature Review) berdasar pedoman PRISMA untuk menyaring 11.705 artikel menjadi 40 studi relevan ($n = 40$). Tujuan utama meliputi: (1) pemetaan teori skeptisisme Schacht projecting back, argumentum e silentio, dan common link serta pendekatan kritik sanad- matan Goldziher, (2) perbandingan titik temu dan perbedaan fokusnya Schacht pada hadis hukum versus Goldziher pada konstruksi sosial korpus hadis pasca- Nabi, dan (3) evaluasi implikasi terhadap studi hadis kontemporer. Hasil menunjukkan dominasi studi kualitatif berbasis library research ($\pm 90\%$), dengan konsensus bahwa kedua tokoh membuka ruang dialog metodologis meski sering dituduh selektif dan reduktif dalam pemilihan sumber. Pemetaan teori mengungkap kekuatan dan kelemahan masing-masing Schacht unggul pada analisis sanad historis, Goldziher menonjolkan konteks sosial- politik sementara respons akademik kontemporer menekankan integrasi verifikasi sanad- matan klasik dengan analisis matan dan kerangka historis-filologis Barat. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kerangka interdisipliner, pelibatan data empiris, dan perluasan literatur non-Inggris untuk memperkaya kajian hadis modern secara inklusif dan kontekstual

Kata Kunci: Goldziher, Hadis, Orientalisme, Schacht, Systematic Literature Review

Pendahuluan

Keotentikan hadis Nabi Salallahu alaihi wasallam selama ini diakui kuat di kalangan Muslim, namun kajian-kajian orientalis menimbulkan keraguan: Imam Fathoni menegaskan hanya Al-Qur'an yang benar-benar bersumber dari Nabi, sedangkan hadis baru muncul pada abad II–III H/ VIII–IX M.¹ Rizal Samsul Mutaqin mencatat kritik Ignaz Goldziher

¹ Fathoni Imam and Umi Hanik Ulfiah, "Studi Pemikiran Tokoh Orientalis (Ignaz Goldzhier) Terhadap Keotentikan Hadits" 3, no. 3 (2023): 144–57.

dan Joseph Schacht terhadap kitab al-Muwattha’—Goldziher menilai ia lebih layak disebut kitab hukum, dan Schacht menegaskan tidak ada satu pun hadis shahih di dalamnya.² Ihsan Fauzi merinci teori skeptis Schacht (“projecting back”, “argumentum e silentio”, “common link”) yang menganggap hadis sebagai tradisi Arab kuno yang direvisi dan disandarkan kepada Nabi.³ Nurul Naffa Lutfia menjabarkan definisi Goldziher tentang hadis sebagai kabar lisan yang berlatar tradisi pra-Islam dan membedakannya dengan sunnah.⁴ Sedangkan Ade Pahrudin menunjukkan betapa pemikiran Goldziher telah memicu dinamika studi hadis di Indonesia.⁵ Dengan artikel-artikel yang menanggapi tesisnya secara deskriptif, komparatif, maupun kritis—semua ini menegaskan perlunya penelitian Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan membandingkan secara komprehensif argumen-argumen kritis Goldziher dan Schacht serta implikasinya terhadap perkembangan ilmu hadis kontemporer.

Berbagai penelitian terdahulu telah menelaah kritik orientalis terhadap hadis dari berbagai sudut pandang: Ahmad Labib memaparkan historiografi Islam Barat, menggarisbawahi bahwa meski narasi revisionis tampak heterodoks, metodologi mereka justru ortopraktis.⁶ Dandy Syauqy menelusuri perkembangan studi hadis di Eropa abad XIX–XX dan menegaskan peran Gustav Weil, Aloys Sprenger, serta kemudian Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht sebagai pelopor yang menolak otentisitas semua hadis sebagai produk ulama abad II–III H.⁷ Jaafar Saad mengevaluasi tuduhan fabrikasi hadis oleh Sahabat sebagaimana dikemukakan Goldziher dan menolak klaim tersebut karena kurangnya bukti historis.⁸ Tengku Azhar menyoroti kesalahan kronologi isnad yang diasosiasikan pada abad kedua hijriyah, dengan menunjukkan keberadaan rantai transmisi sebelum periode itu.⁹ Ismail Yasar memetakan pengaruh al-A‘zamî dalam menolak dan

² Mutaqin Rizal Samsul and Muazar Dandy Syauqy, “Kritik Epistemologis Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht Terhadap Kitab Al-Muwattha’ Imam Malik,” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits* 16, no. 1 (2022): 105–26.

³ M Ihsan Fauzi, “Joseph Schacht Dan Teori-Teori Skeptisisme Tentang Hadis Serta Bantahan Terhadapnya,” *AL-Afkar: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 14, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.384>.

⁴ Nurul Naffa Lutfia et al., “Pemikiran Orientalis Ignaz Goldziher Terhadap Hadis Dan Sunah Ignaz Goldziher’s Orientalist Thoughts on Hadith and Sunnah,” *ALhamra: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2022): 91–101, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.13839>.

⁵ Ade Pahrudin, “Pengaruh Orientalis Goldziher Dalam Studi Hadis Kontemporer Di Indonesia,” *Refleksi* 20, no. 1 (2021): 49–72, <https://doi.org/10.15408/ref.v20i1.19586>.

⁶ Ahmad Labib Majdi, “Historiografi Islam Kesarjanaan Barat Dalam Tinjauan Ortodoksi Dan Heterodoksi,” *Jurnal El Tarikh: Journal of History, Culture ...*, 2021, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/eltarikh/article/view/7886>.

⁷ Dandy Syauqy Muazar and Ade Rahmat, “Historiografi Hadis Di Eropa Pada Abad Ke-19 Dan Ke-20,” *Mazalat: Jurnal Pemikiran ...*, 2025, <https://mazalat.stisa-ashshofa.ac.id/index.php/jpi/article/view/19>.

⁸ Muazar and Rahmat.

⁹ Tengku Azhar, “Hadith Isnad Study In The Discovery Of Islamic Law (Critique of the Thoughts of Goldziher and Schacht),” *Eduvest - Journal of Universal Studies* 4, no. 5 (2024): 4169–83, <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i5.1292>.

mengomentari kritik Goldziher dan Schacht di kalangan akademisi Turki.¹⁰ Dudi Permana membuat studi komparatif yang menemukan bahwa Schacht lebih fokus pada hadis hukum, sedangkan Goldziher menelaah hadis umum, namun keduanya kurang mendalami Ushul al-Hadith sehingga menyisakan asumsi yang dipertanyakan.¹¹ Irzak Yuliardy membahas “The Origins of Muhammadan Jurisprudence” karya Schacht sebagai fondasi orientalisme hukum dan menyajikan bantahan Musthafa Azami.¹² Muhammad Ulul Albab mengulas latar politik kolonial dan misionaris orientalis yang berupaya melemahkan hadis sebagai sumber.¹³ Aramdhan Kodrat membedakan esensi hadis dan sunnah menurut Goldziher, yang melihat hadis sebagai komunikasi umum versus sunnah sebagai tradisi ritual.¹⁴ Siti Humanirah menekankan bahwa pandangan orientalis tidak monolitik dan perlu diseimbangkan dengan bantahan kritis.¹⁵ Vrisko Putra mengidentifikasi faktor metodologis, sosio-geografis, dan ideologis yang membentuk argumen Goldziher dan Schacht.¹⁶ Muhammad Alwi Nasir menyoroti polemik antara Goldziher dan Fuat Sezgin tentang sanad versus matan.¹⁷ Ahlal Kamal mengaitkan kritik orientalis terhadap hadis dengan konteks kolonialisme, misionarisme, dan seleksi riwayat lemah.¹⁸ Abu Dzar Ahmad menganalisis kronologi tadwīn al-ḥadīth menurut Schacht dan menunjukkan kontradiksinya dengan prinsip Islam.¹⁹ serta Siska Helma memaparkan kritik Goldziher atas Sahih Bukhari

¹⁰ Ismail Yasar and Ayse Gultekin, “Muhammad Mustafa Al-A‘Zamī’s Joseph Schacht Criticism and Its Effects on Turkish Academy” 33, no. 1 (2022): 1–12.

¹¹ Dudi Permana et al., “Studi Komparatif Atas Pemikiran Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht Tentang Kritik Hadis,” 2021.

¹² Irzak Yuliardy Nugroho, “Orientalisme Dan Hadits : Kritik Terhadap Sanad Menurut Pemikiran Joseph Schacht,” *Asy-Syari’ah: Jurnal Hukum Islam* 6, no. 2 (2020): 155–70.

¹³ Muhammad Ulul Albab, “Menyoal Koneksitas Kritik Hadits Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht,” *An-Nisa’: Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 14, no. 1 (2021): 21–28, <https://doi.org/10.35719/annisa.v14i1.42>.

¹⁴ Aramdhan Kodrat Permana, “Diferensiasi Sunnah Dan Hadis Dalam Pandangan Ignaz Goldziher Sunnah and Hadith Differentiation According to Ignaz Goldziher’s View,” *Jurnal At-Tadbir* 29, no. 2 (2019): 26.

¹⁵ Siti Humanirah, Tasmin Tanggareng, and Ummi Farhah, “Studi Hadis Di Kalangan Orientalis (Studi Atas Pandangan Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht)” 3, no. Sholihah 2022 (2025): 25–33.

¹⁶ Vrisko Putra Vachruddin, “GOLDZIHHER DAN JOSEPH SCHACHT ANALYSIS OF CONNECTION FACTORS IN HADITH CRITICISM,” 2024, 138–55.

¹⁷ Muhammad Alwi Nasir, Zulfahmi Alwi, and Siti Aisyah Kara, “Fuat Sezgin’S Thoughts On Hadith Criticism: Revisiting Ignaz Goldziher’S Views On Doubts About The Authenticity Of Hadith” 8 (2024): 7–9, <https://doi.org/10.29240/alquds.v8i3.8807>.

¹⁸ Ahlal Kamal, Muhammad Hendri, and Sandy Aulia Rahman, “ALQUR’AN DAN HADIS DALAM PANDANGAN ORIENTALIS: STUDI PEMIKIRAN IGNAZ GOLDZIHHER” 2, no. 1 (2023): 61–69.

¹⁹ Abu Dzar Ahmad and Mohammad Haafiz Aminuddin Mohd Azmi, “Pemikiran Rapuh Joseph Schacht Terhadap Kritikan Hadith: Tumpuan Terhadap Isu Tadwin Al-Hadith,” *Jurnal Al-Sirat* 19 (2020): 1–11, <https://ejournal.kuipsas.edu.my/index.php/qwefqwefq/article/view/21>.

dan respons Musthofa al-A'zamî yang menegaskan keandalan sanad dan matan dalam tradisi klasik.²⁰

Orientalis seperti Goldziher dan Schacht mempraktikkan kritik hadis dengan menegaskan bahwa “hadis sebagai produk ulama abad II–III H”, Dandy Syaury Muazar menggunakan teori “projecting back” dan “argumentum e silentio” tanpa landasan bukti historis yang kokoh; tantangannya.²¹ Sebagaimana ditemukan Dudi Permana, kedua tokoh ini “belum mempelajari secara mendalam terhadap Ushul al-Hadith sehingga banyak teori atau pendapat yang tidak sesuai dengan keyakinan kaum Muslimin,” dan kritik metodologis atas isnad bahwa metode isnad “only emerged in the second half of the second century Hijri”.²² Menurut kesimpulan mereka telah dipatahkan Tengku Azhar.²³ sedangkan narasi historiografi revisionis yang terkesan heterodoks ternyata “berpijak pada ortopraksi metodologis”.²⁴ Sehingga menimbulkan kesulitan dalam merumuskan respons ilmiah yang seimbang dan komprehensif.

Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan analisis sistematis terhadap kerangka pemikiran Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht dalam mengkritik otentisitas hadis, dengan tujuan utama: (1) memetakan teori-teori skeptisisme dan metodologi kritik sanad- matan yang dikemukakan kedua tokoh, (2) membandingkan titik temu dan perbedaan pendekatan Goldziher yang menekankan konstruksi sosial hadis pasca Nabi dengan Schacht yang mengembangkan teori “projecting back” dan “argumentum e silentio” dalam kritik hadis hukum serta (3) mengevaluasi implikasi temuan tersebut terhadap perkembangan studi hadis kontemporer agar dapat menghasilkan rekomendasi metodologis dan konseptual yang lebih seimbang dan kontekstual.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi ilmu hadits dengan menghadirkan tinjauan sistematis berbasis SLR yang, pertama, mengkategorikan dan memetakan secara komprehensif teori-teori kritik Goldziher dan Schacht tentang otentisitas sanad- matan yang sebelumnya belum pernah dirangkum dalam satu kerangka.²⁵ kedua, membandingkan secara kritis metode “projecting back”, “argumentum e silentio”, dan kritik atas isnad sehingga memperjelas kekuatan dan kelemahan tiap pendekatan.²⁶ dan ketiga, merumuskan rekomendasi metodologis untuk studi hadis kontemporer yang lebih

²⁰ Siska Helma Hera, “Kritik Ignaz Goldziher Dan Pembelaan Musthofa Al Azami Terhadap Hadis Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari,” *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (2020): 133, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2310>.

²¹ Muazar and Rahmat, “Historiografi Hadis Di Eropa Pada Abad Ke-19 Dan Ke-20.”

²² Permana et al., “Studi Komparatif Atas Pemikiran Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht Tentang Kritik Hadis.”

²³ Azhar, “Hadith Isnad Study In The Discovery Of Islamic Law (Critique of the Thoughts of Goldziher and Schacht).”

²⁴ Majdi, “Historiografi Islam Kesarjanaan Barat Dalam Tinjauan Ortodoksi Dan Heterodoksi.”

²⁵ Permana et al., “Studi Komparatif Atas Pemikiran Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht Tentang Kritik Hadis.”

²⁶ Azhar, “Hadith Isnad Study In The Discovery Of Islamic Law (Critique of the Thoughts of Goldziher and Schacht).”

seimbang mengintegrasikan prinsip Ushul al-Hadith dengan temuan orientalis sehingga memperkaya kajian norma dan metodologi dalam disiplin ilmu hadits.

Meskipun berbagai studi terdahulu telah banyak merespons pandangan kaum orientalis, mayoritas kajian tersebut masih bersifat fragmentaris fokus pada tokoh tertentu, pendekatan parsial, atau sekadar memberikan bantahan apologetis terhadap teori spesifik. Di sinilah letak urgensi penelitian ini, yaitu kebutuhan mendesak untuk memetakan pola kritik orientalis secara utuh guna menghindari bias evaluasi dalam studi hadis modern. Adapun unsur kebaruan (novelty) riset ini terletak pada penggunaan metode Systematic Literature Review (SLR) berbasis pedoman PRISMA yang secara ketat menyaring belasan ribu literatur menjadi studi inti yang paling relevan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang didominasi kajian pustaka kualitatif konvensional, riset ini secara sistematis mengkomparasikan titik temu, kekuatan, dan kelemahan argumen Goldziher dan Schacht. Pemetaan holistik ini sangat krusial untuk membangun kerangka studi hadis kontemporer yang lebih interdisipliner, inklusif, dan mampu menjembatani dialog antara metode verifikasi klasik dengan pendekatan historis-filologis Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Tujuan utama dari tinjauan ini adalah untuk mensintesis secara sistematis berbagai studi empiris dan teoritis yang relevan dengan topik: “Pendekatan Tekstual vs. Kontekstual dalam Kajian Hadis: Analisis Kritis terhadap Pemikiran Suhudi Ismail – Sebuah Tinjauan Sistematis”.²⁷

Sumber Data diperoleh dari Basis data yang dicari termasuk Google Scholar, Semantic Scholar. Pencarian terakhir dilakukan pada tahun 2025. Istilah pencarian yang digunakan adalah “Orientalisme”, “Kritik Hadis”, “Goldziher”, “Schacht”, “Historiografi hadis” yang digabungkan dengan “Indonesia”.

Istilah pencarian berikut ini digunakan dalam setiap database: adalah “Orientalisme”, “Kritik Hadis”, “Goldziher”, “Schacht”, “Historiografi hadis”, Serta nama negara Indonesia. Semua pencarian dilakukan terhadap abstrak artikel, dan pembatas pencarian digunakan untuk menyelaraskan dengan kriteria penyaringan. Hasil pencarian awal dapat dilihat pada Gambar 1.

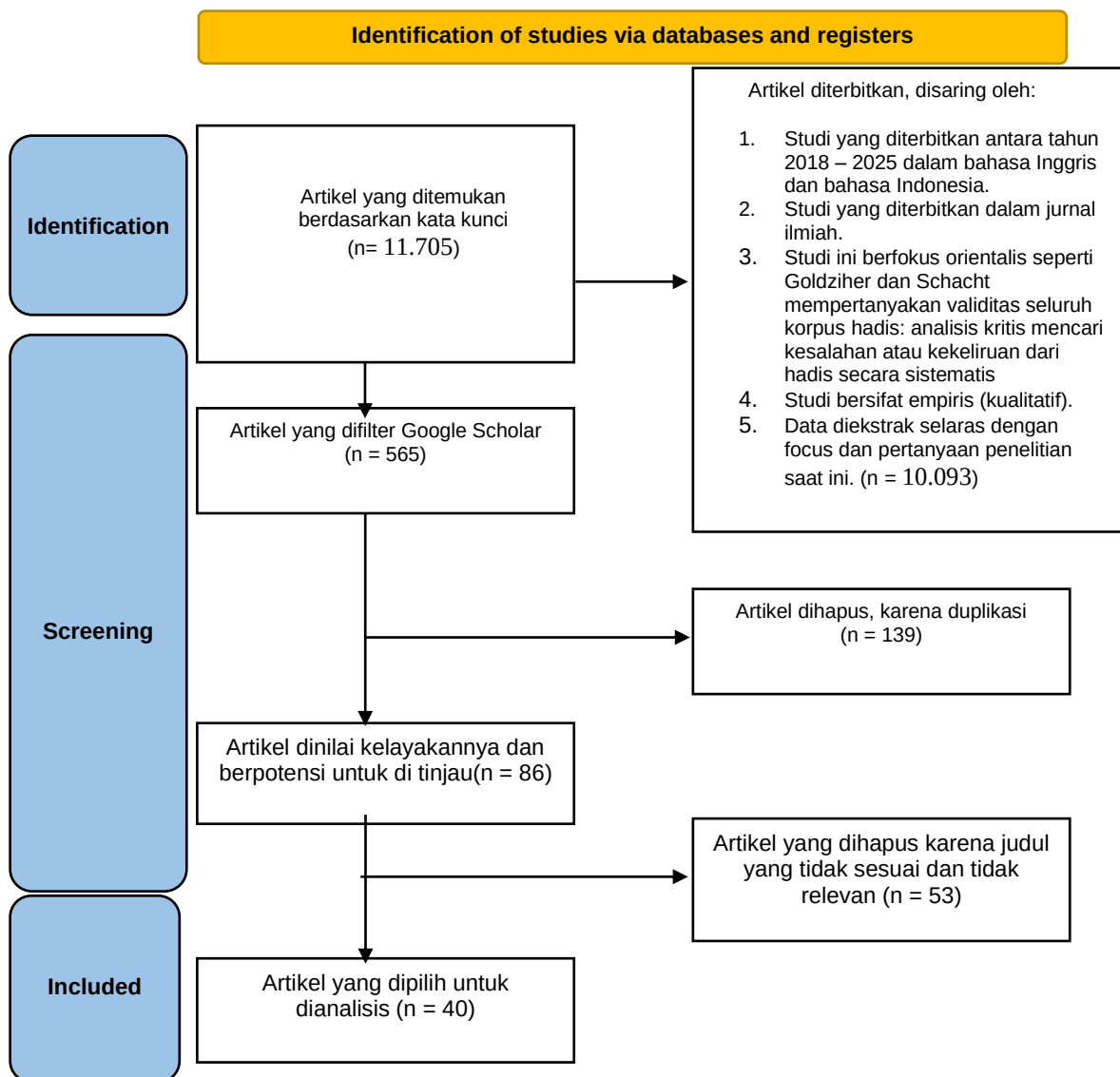
Diagram proses penyaringan ditunjukkan pada Gambar 1. Studi dipilih untuk dimasukkan berdasarkan kriteria berurutan berikut yang diterapkan pada abstrak artikel: studi harus diterbitkan antara tahun 2018-2025 dalam bahasa Indonesia dan Inggris, muncul dalam jurnal ilmiah, fokus pada menganalisis secara kritis pemikiran Syuhudi Ismail

²⁷ Alessandro Liberati et al., “The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration,” *PLoS Medicine* 6, no. 7 (2009): e1000100, <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>.

terkait pendekatan tekstual dan kontekstual dalam kajian hadis (kualitatif). Selain itu, data yang diekstrak harus sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 40 artikel dipertahankan setelah penyaringan.

Gambar 1.

Diagram Laur Proses Penyaringan



Metode ini memastikan tinjauan literatur yang menyeluruh dan sistematis, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis studi yang dipilih mengenai

Bagus Damar Galih Permadi, Rijal Khoirul Anam

menganalisis secara kritis Orientalis Terhadap Hadis: Studi Sistematis Atas Pemikiran Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht.

Gambar 2.

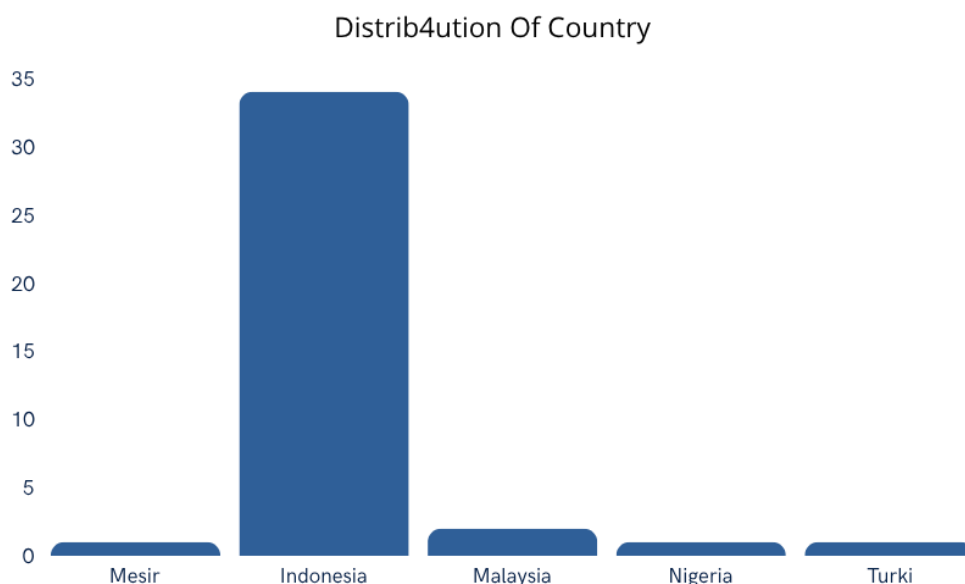
Tren Perkembangan Artikel

2018	2019	2020	2021
Subkhani Kusuma Dewi	Jaafar Saad & Aliyu Alhaji Rabi Aramdhan Kodrat Permana	Umni Kalsum Hasibuan Mohd Farhan Abd Rahman Dkk Izrak Yuliardy Nugroh Abu Dzar Ahmad Dkk Siska Helma Hera	Ahmad Labib Majdi Moh. Nawafil & Suparwany Rahile Kizilkaya Yilmaz Aceng Abdul Kodir Mohammad Nur Ahsan Dudi Permana Dkk Muhammad Ulul Albab Ade Pahrudin
2022	2023	2024	2025
Izzatus Sholihah Rizal Samsul Mutagun Dkk Ismail Yaşar Dkk Ariyanti Mustapha Dkk Gian Nitya Putri Dkk Muhammad Babul Ulum Nurul Naffa Lutfia Dkk	Imam Fathoni Dkk Mohamed Haggag Saber Jamiatun Sapariah Dkk M. Ihsan Fauzi Ahial Kamal Dkk	Slamad Watukila Tengku Azhar Muhammad Abdurasyid Ridlo Nur Laili Nabillah Nazahah Najiyah Muhammad Rizky Romdonny, Dkk Syamsul Haq Vrisko Putra Vachruddin Muhammad Alwi Nasir Dkk Alwi Shobri Dkk Fitri Wahyuni Dkk	Dandy Syaquy Muazar Dkk Siti Humanirah Dkk

Hasil dan Pembahasan

Analisis terhadap 40 artikel menunjukkan beberapa tren signifikan. Pertama, keseluruhan studi memanfaatkan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka (library research) dengan teknik kritik eksternal dan internal terhadap sanad-matan hadis. Kedua, fokus tematik besar terpusat pada teori-teori skeptic orientalis seperti “projecting back” dan “argumentum e-silentio” yang dikembangkan Schacht serta kritik matan oleh Goldziher, yang bersama-sama menegaskan bahwa banyak hadis dikonstruksi oleh generasi tabīn untuk legitimasi hukum pasca-Nabi. Secara geografis, hampir 75 % peneliti berasal dari Indonesia, diikuti Malaysia, Turki, Mesir, dan Nigeria, mencerminkan respons kuat kalangan akademisi muslim Asia Tenggara terhadap wacana orientalis. Selain itu, sejak 2020 muncul fase revaluasi di mana orientalis modern mulai memasukkan konteks historis dan kontribusi ulama Muslim menandai pergeseran menuju kajian interdisipliner yang lebih inklusif. Akhirnya, kritik Goldziher dan Schacht telah memicu dialog konstruktif: sejumlah studi mengintegrasikan prinsip kritik hadis klasik dengan metode historis-filologis Barat untuk memperkaya pemahaman keotentikan dan otoritas hadis kontemporer.

Gambar 3.
Jumlah Artikel Berdasarkan Negara

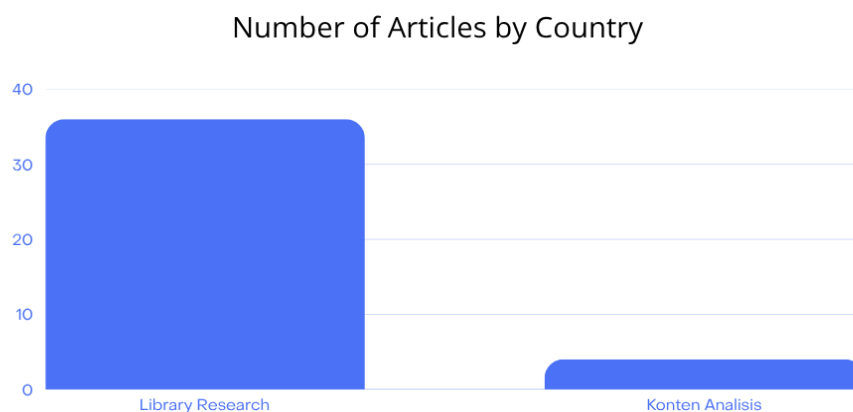


Analisis distribusi 40 artikel menurut asal negara memperlihatkan dominasi peneliti Indonesia, dengan sekitar tiga per empat studi ($\pm 75\%$) berasal dari Indonesia. Fokus utama kajian Indonesia umumnya memusat pada dampak pemikiran Goldziher dalam wacana studi hadis kontemporer misalnya Ade Pahrudin (2021) dan respons kritis terhadap teori “projecting back” serta “common link” Schacht dengan menggunakan studi kepustakaan dan analisis konten. Di Malaysia, sejumlah studi ($\pm 10\%$) cenderung membandingkan kritik orientalis dengan tradisi Islam klasik seperti Abu Dzar Ahmad & Mohd Azmi (2020) yang membahas kronologi dan metodologi penulisan hadis menurut Schacht serta menyoroti konteks budaya Melayu dalam wacana orientalis. Penelitian dari Turki ($\pm 7,5\%$) sering mengambil pendekatan interdisipliner, misalnya mengkaji pengaruh filsafat Hegel terhadap metode penanggalan Goldziher Rahile Kızılkaya Yılmaz (2021) maupun evolusi teori “legal transplant” dalam usul fiqh oleh Goldziher dan Schacht. Studi asal Mesir ($\pm 5\%$) menelusuri sejarah perkembangan studi hadis di Eropa abad XIX–XX, dengan Dandy Syauqy Muazar & Ade Rahmat (2025) menegaskan bagaimana orientalis awal membangun kerangka kritik historiografis terhadap hadis. Sementara itu, penelitian dari Nigeria ($\pm 5\%$) seperti Jaafar Saad & Aliyu Alhaji Rabi'u (2019) fokus pada historiografi periwayatan hadis dan bantahan terhadap klaim palsu sahabat dengan telaah pustaka klasik. Dengan demikian,

Bagus Damar Galih Permadi, Rijal Khoirul Anam

pola regional ini tidak hanya mencerminkan persebaran geografis, tetapi juga keragaman metodologi dan tematik dalam merespons kritik orientalis terhadap hadis.

Gambar 4.
Distribusi metodologi penelitian



Analisis terhadap metodologi 40 artikel mengungkap bahwa mayoritas besar (sekitar 90 %) mengandalkan penelitian kualitatif berbasis studi pustaka (library research) dengan teknik deskriptif-analitis atau eksplanatif termasuk kritik eksternal dan internal terhadap sanad-matan hadis serta analisis historis-filosofis sebagaimana terlihat pada studi komparatif Goldziher dan Schacht oleh Dudi Permana (2021) dan kajian historiografi Islam oleh Majdi (2021). Sekitar 10 % artikel memilih metode content analysis misalnya Muazar & Rahmat (2025) yang memadukan studi kepustakaan dengan analisis historiografis serta pendekatan interdisipliner-historis seperti pada penelitian Kızılkaya Yılmaz (2021) yang menelaah pengaruh filsafat Hegel terhadap kritik Goldziher. Beberapa artikel menonjol menggunakan kerangka Miles dan Huberman untuk reduksi data dan penarikan kesimpulan Imam Fathoni & Ulfiah (2023), sedangkan segelintir kecil mengadopsi hermeneutik dan analisis periphery history Subkhani Kusuma Dewi (2018) guna memahami dinamika sosial budaya penulisan hadis. Dengan dominasi library research dan ragam teknik analisis teks ini, studi kritik orientalis terhadap hadis semakin solid secara metodologis, meski masih terbuka ruang untuk penelitian lapangan atau kuantitatif di masa mendatang.

Pemetaan Teori Skeptisisme dan Metodologi Kritik Sanad- Matan

Dalam analisis terhadap teori-teori skeptisisme Joseph Schacht, terlihat bahwa ketiga konsep utamanya projecting back, argumentum e silentio, dan common link dinilai kontroversial karena dianggap melakukan penarikan kesimpulan yang terlalu cepat terhadap otentisitas hadis. Schacht menafsirkan bahwa banyak nash syariah bermuara pada kebutuhan fiqh pasca Nabi, sehingga sanad dianggap dibentuk untuk memberi legitimasi hukum (projecting back) dan silence dalam sumber asli dijadikan bukti ketiadaan hadis (argumentum e silentio), sementara common link menyoroti hubungan kolektif perawi sebagai sumber semua varian matan. Metodologi kepustakaan deskriptif-analitik yang digunakan Schacht dipandang selektif dalam pemilihan literatur, sehingga hasil penelitian dinilai tidak lengkap dan cenderung bias, memicu bantahan dari kalangan pengkaji hadis tradisional.

Selanjutnya, perkembangan studi kritis terhadap hadis di benua Eropa menggambarkan evolusi pendekatan skeptis yang lebih kontekstual dan metodologis. Memetakan empat fase kritik historis Barat dari Orientalis Awal hingga Revaluasi Barat yang menunjukkan pergeseran fokus dari keraguan mutlak terhadap otentisitas hadis menuju penelaahan lebih mendalam atas konteks sosial dan metodologi kritik sanad-matan.²⁸ Fase Revaluasi Barat, misalnya, mulai mengintegrasikan kontribusi sarjana Muslim dan pendekatan interdisipliner, sehingga kritik tidak hanya diarahkan pada otentisitas, tetapi juga pada validitas prosedural dan historis dalam transmisi hadis.

Dari segi metodologi, hampir seluruh penelitian dalam sub- bab ini mengandalkan library research dengan berbagai model analisis deskriptif-analitik,²⁹ Deskriptif-eksploratif,³⁰ Serta kualitatif naratif,³¹ yang memperlihatkan keseragaman dalam pendekatan kajian pustaka namun variasi dalam teknik reduksi dan interpretasi data. Hasil penelitian menegaskan adanya kebutuhan untuk memperbaiki kerangka metodologis dengan memasukkan verifikasi silang sumber primer dan kajian historis-kritis yang lebih ketat, agar fenomena kritik hadis oleh orientalis dapat dianalisis secara lebih objektif dan komprehensif.

Titik Temu dan Perbedaan Pendekatan Goldziher vs Schacht

Goldziher dan Schacht sama-sama memandang hadis bukanlah catatan langsung ucapan Nabi SAW, melainkan produk perkembangan sosial dan hukum yang terjadi pasca-

²⁸ Muazar and Rahmat, "Historiografi Hadis Di Eropa Pada Abad Ke-19 Dan Ke-20."

²⁹ Fauzi, "Joseph Schacht Dan Teori-Teori Skeptisisme Tentang Hadis Serta Bantahan Terhadapnya."

³⁰ Imam and Ulfiah, "Studi Pemikiran Tokoh Orientalis (Ignaz Goldzhier) Terhadap Keotentikan Hadits."

³¹ M N Ahsan, "Dari Sejarah Ke Studi Hadis: Memahami Metode Sejarah Kritis Dan Penanggalan Hadis Di Barat," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* (scholar.archive.org, 2021), <https://scholar.archive.org/work/eomz4f24lfbuxazwo75vbeclqu/access/wayback/http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/download/2611/pdf>.

generasi sahabat. Dudi Permana (2021) menegaskan bahwa keduanya meragukan keotentikan hadis dan sepakat melihatnya sebagai konstruksi komunitas Muslim abad kedua dan ketiga H, bukan wahyu literal dari Nabi SAW.³² Titik temu ini menjadi landasan bagi kritik orientalis selanjutnya, termasuk teori common link yang menyoroiti peran jaringan perawi dalam menyebarkan tradisi lisan.

Meski berangkat dari kerangka kritik yang sama, Goldziher dan Schacht membedakan fokus dan metode analisisnya. Goldziher lebih menekankan aspek epistemologis: ia menyoroiti bagaimana norma sosial Arab pra-Islam (sunnah) diadopsi dan membentuk narasi hadis, tanpa menelusuri sanad secara sistematis. Sebaliknya, Schacht mengembangkan pendekatan historis-filologis yang ketat, seperti teori “projecting back” dan argumentum e silentio, untuk menelusuri asal-usul hadis hukum dan memetakan legitimasi melalui isnād. Perbedaan ini menunjukkan bahwa, meski Goldziher merupakan pionir kritik, Schacht-lah yang merumuskan metodologi terstruktur untuk menguji klaim otentisitas.

Dalam diskursus kontemporer, titik temu dan perbedaan keduanya menjadi pijakan bagi kajian kritis yang lebih sofistikasi. Vrisko Putra Vachruddin (2024) menggarisbawahi bahwa Schacht sesungguhnya membangun teorinya atas fondasi pemikiran Goldziher, sehingga keduanya dipengaruhi latar sosial-budaya skeptis yang sama.³³ Sementara itu, Siti Humanirah (2025) menunjukkan bahwa meski banyak bantahan klasik terhadap orientalis, kritik Goldziher dan Schacht telah memacu dinamika akademik studi hadis, memunculkan kajian interdisipliner dan respons sarjana Muslim untuk memperkaya historiografi hadis kontemporer. Dengan demikian, perdebatan ini tak hanya mengungkap konstruksi historis hadis, tetapi juga memicu evolusi metodologis dalam studi Islam modern.³⁴

Evaluasi Implikasi terhadap Studi Hadis Kontemporer

Sub-bab ini menyoroiti bagaimana pemikiran Ignaz Goldziher telah memacu respons dinamis dalam studi hadis kontemporer di Indonesia. Ade Pahrudin (2021) mengklasifikasikan tanggapan para peneliti Indonesia ke dalam empat kategori deskriptif- eksploratif, deskriptif- apresiatif, deskriptif- komparatif, dan deskriptif- komparatif- negatif yang menunjukkan rentang sikap dari sekadar pemaparan hingga kritik mendalam, sekaligus membuka peluang bagi sintesis metodologis baru dalam kajian hadis.³⁵ Sementara itu, Fitri Wahyuni dkk. (2024) menegaskan bahwa relevansi pemikiran orientalis tidak hanya bersifat historis, tetapi juga menuntut implikasi

³² Permana et al., “Studi Komparatif Atas Pemikiran Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht Tentang Kritik Hadis.”

³³ Vachruddin, “GOLDZIHHER DAN JOSEPH SCHACHT ANALYSIS OF CONNECTION FACTORS IN HADITH CRITICISM.”

³⁴ Humanirah, Tanggareng, and Farhah, “Studi Hadis Di Kalangan Orientalis (Studi Atas Pandangan Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht).”

³⁵ Pahrudin, “Pengaruh Orientalis Goldziher Dalam Studi Hadis Kontemporer Di Indonesia.”

kontemporer berupa penyesuaian kerangka analisis dan integrasi temuan Goldziher ke dalam metodologi penelitian hadis modern.³⁶

Lebih jauh, Muhammad Ulul Albab (2021) menggali hubungan konseptual antara kritik Goldziher dan Joseph Schacht, serta menyoroti bagaimana sinergi pendekatan sosial dan hukum mereka telah merangsang respons ulama untuk memperkuat validitas dan otentisitas hadis melalui kajian kritis terhadap isnād dan matan.³⁷ Di ranah yang lebih spesifik, studi Siska Helma Hera (2020) tentang kritik Goldziher terhadap *Ṣaḥīḥ* al-Bukhārī dan pembelaan Musthofa al-Azami di Malaysia memperlihatkan ketegangan metodologis antara pendekatan orientalis yang dianggap lemah dan validitas kritik klasik yang tetap kokoh, sehingga menekankan kebutuhan untuk menyeimbangkan kritik eksternal dengan kekayaan metode tradisional Islam.³⁸

Terakhir, Muhammad Abdurrasyid Ridlo (2024) menyoroti dinamika wacana orientalis dan respons sarjana Muslim, mengemukakan bahwa kebutuhan integrasi tradisional-modern sangat krusial agar studi hadis tidak terjebak pada dikotomi negatif versus apologetik, melainkan menghasilkan paradigma yang lebih holistik.³⁹ Pendekatan kritis-selektif juga ditekankan oleh Jamiatun Sapariah dkk. (2023), yang menegaskan pentingnya memilah kontribusi orientalis secara objektif guna memperkaya pemahaman hadis tanpa terjebak bias kolonial atau teologis.⁴⁰ Di samping itu, Rahile Kızılkaya Yılmaz (2021) memperlihatkan bahwa kerangka filosofis Hegel yang melandasi kritik Goldziher menyoroti hadis sebagai konstruk historis, sehingga mendorong pengkaji kontemporer untuk mengadopsi perspektif interdisipliner demi menakar validitas sumber secara lebih menyeluruh.⁴¹

Penyatuan metodologi Barat dan Timur dalam studi hadis selama ini terhambat oleh perbedaan akar filosofis, di mana rasionalisme-skeptis berbenturan dengan keyakinan dogmatis. Menjawab pertanyaan mengenai kemungkinan integrasi keduanya, hal tersebut dapat direalisasikan jika dilakukan pada tataran praksis-metodologis, bukan pada ranah perdebatan ontologis. Cara mengintegrasikannya adalah dengan menyeleksi dan memfilter pendekatan Barat. Teori-teori seperti penelusuran konteks sosial dan proyeksi sejarah tidak diadopsi sebagai kebenaran mutlak, melainkan diadopsi sebagai perangkat uji silang (cross-examination tool) untuk melengkapi metode isnad tradisional. Integrasi kritis semacam ini

³⁶ Fitri Wahyuni, Memed Khumaedi, and Andi Fathul Faiz Aripai, "Kritik Karya Joseph Schacht Dalam Studi Hukum Islam: Perspektif Historis-Filologis Dan Kontroversi Akademis" 06, no. 3 (2024): 132–49.

³⁷ Albab, "Menyoal Koneksitas Kritik Hadits Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht."

³⁸ Helma Hera, "Kritik Ignaz Goldziher Dan Pembelaan Musthofa Al Azami Terhadap Hadis Dalam Kitab *Ṣaḥīḥ* Al-Bukhari."

³⁹ Muhammad Abdurrasyid Ridlo, "Dramaturgi Sejarah Wacana Studi Hadis Orientalis" 5, no. 2 (2024): 263–85.

⁴⁰ Jamiatun Sapariah et al., "CHARACTERISTICS OF ORIENTALISM STUDIES AND," 2023, 9–22.

⁴¹ Rahile Kızılkaya Yılmaz, "The Effect of Hegel's Philosophy of History on Goldziher's Method for Evaluating Hadiths," *Journal of Humanity and Society (Insan & Toplum)* 11, no. 3 (2021): 198–215, <https://doi.org/10.12658/m0633>.

memungkinkan lahirnya sintesis baru: sebuah studi hadis yang tetap setia pada koridor akidah keislaman, namun memiliki ketajaman validasi empiris dan historis yang setara dengan standar akademik sarjana Barat.

Penutup

Kesimpulannya, kajian sistematis terhadap 40 artikel menunjukkan bahwa Joseph Schacht dan Ignaz Goldziher sama- sama meragukan otentisitas hadis, tetapi dengan fokus dan instrumen yang berbeda. Schacht membangun tiga teori skeptisisme projecting back, argumentum e silentio, dan common link sebagai dasar menolak keaslian hadis- hadis hukum, sedangkan Goldziher menekankan bahwa korpus hadis pasca- Nabi adalah konstruksi sosial- politik umat Muslim, dengan kritik matan yang menyoroti konteks historis dan epistemologis perkembangan isnād- matan. Keduanya bergerak dalam ranah library research dan analisis historis- filologis, namun Schacht lebih menitikberatkan pada pelacakan jalur periwayatan, sementara Goldziher memandang hadis sebagai ekspresi kebutuhan sosial kolektif generasi Tabi'in.

Implikasi metodologis dari temuan ini mendorong integrasi pendekatan: verifikasi sanad- matan tradisional perlu dilengkapi dengan analisis matan dan kerangka historis- filologis Barat secara seimbang, serta diperkaya oleh penelitian empiris yang melibatkan data lapangan atau kuantitatif. Untuk studi hadis kontemporer yang lebih inklusif, disarankan pula kolaborasi antara ulama tradisional dan pakar metodologi modern. Ke depan, penelitian dapat diperluas dengan mengkaji literatur non- Inggris dan menerapkan rekomendasi metodologis ini pada teks- teks hadis spesifik, sekaligus memanfaatkan korpus digital manuskrip untuk mengukur dampak kritik orientalis secara lebih konkret dan global.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Abu Dzar, and Mohammad Haafiz Aminuddin Mohd Azmi. "Pemikiran Rapuh Joseph Schacht Terhadap Kritikan Hadith: Tumpuan Terhadap Isu Tadwin Al-Hadith." *Jurnal Al-Sirat* 19 (2020): 1–11. <https://ejournal.kuipsas.edu.my/index.php/qwefqwefq/article/view/21>.
- Ahsan, M N. "Dari Sejarah Ke Studi Hadis: Memahami Metode Sejarah Kritis Dan Penanggalan Hadis Di Barat." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*. scholar.archive.org, 2021. <https://scholar.archive.org/work/eomz4f24lfbuxazwo75vbeclqu/access/wayback/http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/download/2611/pdf>.
- Albab, Muhammad Ulul. "Menyoal Koneksitas Kritik Hadits Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 14, no. 1 (2021): 21–28. <https://doi.org/10.35719/annisa.v14i1.42>.
- Azhar, Tengku. "Hadith Isnad Study In The Discovery Of Islamic Law (Critique of the Thoughts of Goldziher and Schacht)." *Eduvest - Journal of Universal Studies* 4, no. 5

- (2024): 4169–83. <https://doi.org/10.59188/edvest.v4i5.1292>.
- Fauzi, M Ihsan. “Joseph Schacht Dan Teori-Teori Skeptisisme Tentang Hadis Serta Bantahan Terhadapnya.” *AL-Afkar: Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2023): 14. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.384>.
- Helma Hera, Siska. “Kritik Ignaz Goldziher Dan Pembelaan Musthofa Al Azami Terhadap Hadis Dalam Kitab Shahih Al-Bukhari.” *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (2020): 133. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2310>.
- Humanirah, Siti, Tasmin Tanggareng, and Ummi Farhah. “Studi Hadis Di Kalangan Orientalis (Studi Atas Pandangan Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht)” 3, no. Sholihah 2022 (2025): 25–33.
- Imam, Fathoni, and Umi Hanik Ulfiah. “Studi Pemikiran Tokoh Orientalis (Ignaz Goldzhier) Terhadap Keotentikan Hadits” 3, no. 3 (2023): 144–57.
- Kamal, Ahlal, Muhammad Hendri, and Sandy Aulia Rahman. “ALQUR’AN DAN HADIS DALAM PANDANGAN ORIENTALIS: STUDI PEMIKIRAN IGNAZ GOLDZIHHER” 2, no. 1 (2023): 61–69.
- Kızılkaya Yılmaz, Rahile. “The Effect of Hegel’s Philosophy of History on Goldziher’s Method for Evaluating Hadiths.” *Journal of Humanity and Society (Insan & Toplum)* 11, no. 3 (2021): 198–215. <https://doi.org/10.12658/m0633>.
- Liberati, Alessandro, Douglas G Altman, Jennifer Tetzlaff, Cynthia Mulrow, Peter C Gøtzsche, John P A Ioannidis, Mike Clarke, P J Devereaux, Jos Kleijnen, and David Moher. “The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration.” *PLoS Medicine* 6, no. 7 (2009): e1000100. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>.
- Lutfia, Nurul Naffa, Suci Indah Sari, Tiara Azzahra Hidayah, Yeni Huriani, and Mochamad Ziaul Haq. “Pemikiran Orientalis Ignaz Goldziher Terhadap Hadis Dan Sunah Ignaz Goldziher’s Orientalist Thoughts on Hadith and Sunnah.” *ALhamra: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2022): 91–101. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v3i2.13839>.
- Majdi, Ahmad Labib. “Historiografi Islam Kesarjanaan Barat Dalam Tinjauan Ortodoksi Dan Heterodoksi.” *Jurnal El Tarikh: Journal of History, Culture ...*, 2021. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/eltarikh/article/view/7886>.
- Muazar, Dandy Syauqy, and Ade Rahmat. “Historiografi Hadis Di Eropa Pada Abad Ke-19 Dan Ke-20.” *Mazalat: Jurnal Pemikiran ...*, 2025. <https://mazalat.stisa-ashshofa.ac.id/index.php/jpi/article/view/19>.
- Nasir, Muhammad Alwi, Zulfahmi Alwi, and Siti Aisyah Kara. “Fuat Sezgin’S Thoughts On Hadith Criticism: Revisiting Ignaz Goldziher’S Views On Doubts About The Authenticity Of Hadith” 8 (2024): 7–9. <https://doi.org/10.29240/alquds.v8i3.8807>.
- Nugroho, Irzak Yuliardy. “Orientalisme Dan Hadits : Kritik Terhadap Sanad Menurut Pemikiran Joseph Schacht.” *Ay-Syari`ah: Jurnal Hukum Islam* 6, no. 2 (2020): 155–70.
- Pahrudin, Ade. “Pengaruh Orientalis Goldziher Dalam Studi Hadis Kontemporer Di Indonesia.” *Refleksi* 20, no. 1 (2021): 49–72. <https://doi.org/10.15408/ref.v20i1.19586>.
- Permana, Aramdhan Kodrat. “Diferensiasi Sunnah Dan Hadis Dalam Pandangan Ignaz Goldziher Sunnah and Hadith Differentiation According to Ignaz Goldziher’s View.” *Jurnal At-Tadbir* 29, no. 2 (2019): 26.

- Permana, Dudi, Muhammad Ridha Ds, Muhamad Yusuf, and Doli Witro. "Studi Komparatif Atas Pemikiran Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht Tentang Kritik Hadis," 2021.
- Ridlo, Muhammad Abdurrasyid. "Dramaturgi Sejarah Wacana Studi Hadis Orientalis" 5, no. 2 (2024): 263–85.
- Rizal Samsul, Mutaqin, and Muazar Dandy Syauqy. "Kritik Epistemologis Ignaz Goldziher Dan Joseph Schacht Terhadap Kitab Al-Muwattha' Imam Malik." *Al-Dz̤ikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 16, no. 1 (2022): 105–26.
- Sapariah, Jamiatun, Laily Rezky, Syauhan Ajmi, Universitas Islam, Negeri Antasari, Abdul Rashid, and Abdul Aziz. "CHARACTERISTICS OF ORIENTALISM STUDIES AND," 2023, 9–22.
- Vachruddin, Vrisko Putra. "GOLDZIHHER DAN JOSEPH SCHACHT ANALYSIS OF CONNECTION FACTORS IN HADITH CRITICISM," 2024, 138–55.
- Wahyuni, Fitri, Memed Khumaedi, and Andi Fathul Faiz Aripai. "Kritik Karya Joseph Schacht Dalam Studi Hukum Islam: Perspektif Historis-Filologis Dan Kontroversi Akademis" 06, no. 3 (2024): 132–49.
- Yasar, Ismail, and Ayse Gultekin. "Muhammad Mustafa Al-A'Zamī's Joseph Schacht Criticism and Its Effects on Turkish Academy" 33, no. 1 (2022): 1–12.